

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI PANCASILA MODOPURO MOJOKERTO

Kusnul Munfa'ati

Institut Agama Islam Uluwiyah, Mojokerto, Indonesia

khusnul@lecturer.uluwiyah.ac.id

Ega Aisa Dita

Institut Agama Islam Uluwiyah, Mojokerto, Indonesia

20212001260236@student.uluwiyah.ac.id

Nabillah Aisringgani

Institut Agama Islam Uluwiyah, Mojokerto, Indonesia

20212001260241@student.uluwiyah.ac.id

M. Sulaiman

Institut Agama Islam Uluwiyah, Mojokerto, Indonesia

23862320026@student.uluwiyah.ac.id

Abstract

The number of illiterate people in the Al Qur'an in Indonesia reaches 38,49%. This situation is a problem for Indonesia, where the majority of the population is Muslim. This problem is caused because there is no appropriate method for studying the Al Qur'an. Ummi's method then came with a commitment to solving the problem of Al Qur'an illiteracy. Tajwid and makbarijul letters material is one of the main points of Ummi's learning method. This research aims to understand, analyze and describe the Ummi method developed at MI Pancasila Mojokerto. This research uses a qualitative descriptive method with field research type. Data collection techniques use in-depth interviews, participant observation and documentation. The research informants were the Principal, Ummi Coordinator, and Students. The research concluded that the application of the Ummi method improved students' reading skills in the aspects of recitation, makborijul letters, and there were supporting and inhibiting factors in it.

Keywords: Implementation, Ummi Method, MI Pancasila Mojokerto

Abstrak

Jumlah masyarakat buta huruf Al-Quran di Indonesia mencapai 38,49%. Keadaan ini menjadi permasalahan bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Permasalahan ini disebabkan karena belum adanya metode yang tepat dalam mempelajari Al-Quran. Metode Ummi kemudian hadir dengan komitmen menyelesaikan permasalahan buta aksara Al Qur'an. Materi Tajwid dan Makharijul Huruf menjadi salah satu inti metode pembelajaran Ummi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis dan mendeskripsikan metode Ummi yang dikembangkan di MI Pancasila Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator Ummi, dan Peserta didik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode Ummi meningkatkan keterampilan membaca Peserta didik pada aspek hafalan, makharijul huruf, serta terdapat faktor pendukung dan penghambat didalamnya.

Kata kunci : Implementasi, Metode Ummi, MI Pancasila Mojokerto

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan.¹ Pengembangan pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan formal.

Implementasi merupakan suatu proses sekaligus suatu hasil (*outcome*). Keberhasilan pelaksanaan dapat diukur atau dipastikan berdasarkan hasil proses dan pencapaian

¹ Rahmat Hidayat dan Abdullah, Ilmu Pendidikan, (Medan: LPPI,2019), hal. 24.

tujuan akhir (result), yaitu tujuan yang dicapai.² Implementasi merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan rencana, kebijakan, metode, atau strategi ke dalam praktik nyata. Dalam konteks pendidikan atau proyek, implementasi mencakup langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa teori atau rencana yang telah disusun dapat dioperasikan dan dijalankan secara efektif.

Kegiatan mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting, mulai dari cara membaca dengan baik dan benar, lalu memahami isi kandungan Al-Qur'an hingga mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Quran di sekolah sangat diperlukan sejak dini untuk menanamkan rasa cinta Peserta didik terhadap Al-Quran, terutama dalam hal membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek.³

Namun yang terjadi saat ini pembelajaran Al Qur'an, kuirangnya perbaikan dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya pembelajaran Al Qur'an di beberapa sekolah. Lemahnya kemampuan membaca Al-Quran dan mengenal secara rinci huruf-huruf hijaiyah. Metode pembelajaran yang monoton juga merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari Al-Qur'an. Saat membaca Al-Quran, sebaiknya jangan hanya asal membaca tetapi harus memperhatikan lafal makhraj dan tajwidnya agar baik dan benar. Untuk itu, harus ada metode dalam proses belajar membaca Al-Quran.

Metode adalah cara atau sistem yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa metode, guru tidak akan berhasil mengarahkan proses pembelajaran. Selain itu, tanpa metode pembelajaran yang berlangsung di kelas, maka tidak akan memiliki arah dan tujuan. Salah satu kesulitan Peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dimungkinkan adanya penerapan metode yang dilakukan kurang efektif disertai juga dengan tidak memahami

² Mukhtar Mas'ud, bahtiar dan Abd. Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an*, (Makassar: Citra Multi Persada, 2002), hal. 14.

³ Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

metode yang diajarkan secara sistematis.⁴

Dengan menerapkan metode ini, Peserta didik dapat mengembangkan pola pikir dan karakternya. Sehingga Peserta didik dapat menerima dan mencerna pelajaran dengan mudah dan efektif.⁵ Metode pembelajaran membaca Al-Quran di Indonesia terus berkembang dan sangat beragam. Salah satu metode tersebut adalah "Metode Ummi".

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Quran, sehingga membuat Peserta didik menjadi senang dan nyaman.⁶ Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah untuk mampu memberikan jaminan bahwa setiap Peserta didik yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah, dan juga irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayat, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode deskriptif merupakan metode penelitian berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Metode deskriptif termasuk metode yang paling banyak

⁴ Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2019), hal.30

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2006), hal. 184.

⁶ Raihanah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol.2 (2), Mei 2022, h.167.

diterapkan dalam suatu penelitian pendidikan. Adapun jenis pada penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field*

Research) ialah jenis penelitian yang mempelajari fenomena alamiah dalam lingkungannya.⁷ Pada penelitian ini peneliti berusaha memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an Peserta didik di MI Pancasila Mojokerto.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui wawancara langsung dengan guru, pengurus atau Peserta didik sendiri.⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Informan penelitian yakni Kepala Sekolah, Koordinator Ummi, Guru Kelas dan Peserta didik. Adapun sumber data sekunder yaitu semua dokumen yang berkaitan dengan MI Pancasila Mojokerto seperti buku panduan kurikulum, jadwal pelajaran, dan buku jilid. Instrumen pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi data informasi yang nantinya bisa digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga dapat dipahami dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 160.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62.

⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Sehingga narasi sajian bisa dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang telah dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi metode Ummi pada kemampuan membaca Al Qur'an kelas 3 MI Pancasila.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mengetahui sistem pembelajaran yang diterapkan di MI Pancasila Modopuro Mojokerto. Terdapat 26 tenaga pendidik yang 7 diantaranya adalah tenaga pendidik Al Qur'an yang memang berkompeten di bidang Al-Quran dan telah mengikuti pelatihan sertifikasi dari Ummi Foundation.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Rifa'i mengenai Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Peserta didik Di MI Pancasila Modopuro Mojokerto, beliau mengemukakan sebagai berikut : “Metode Ummi ini sudah berjalan 6 tahun sejak pandemi 2018, jadi kemaren ketika pandemi sudah berjalan walaupun pembelajaran ada sedikit kendala. Hingga saat ini Alhamdulillah sudah sesuai harapan.”¹⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diatas, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi sudah berjalan sangat baik sesuai dengan harapan. Metode Ummi ini telah diterapkan di MI Pancasila Modopuro Mojokerto sejak tahun 2018. Proses pembelajaran metode Ummi yang diterapkan di sekolah ini dilakukan oleh guru Ummi disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada di lembaga.. Adapun pembahasan lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Metode Ummi ini merupakan salah satu metode pembelajaran Al Qur’an yang diterapkan di MI Pancasila Modopuro Mojokerto dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan pengenalan bacaan huruf-huruf dalam Al Qur’an secara baik dan benar yang dilakukan secara langsung. Adapun tujuan penggunaan metode Ummi pada MI Pancasila secara lebih rinci dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut :

- a) Mendidik Peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan visi misi pada MI Pancasila.
- b) Mendidik Peserta didik memiliki kecintaan terhadap Al-Qur’an.
- c) Terwujudnya kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur’an.
- d) Menanggulangi minimnya fasilitas mengaji di lingkungan rumah peserta didik.

Metode Ummi ini mulai diterapkan di MI Pancasila sejak tahun 2018 hingga sekarang berjalan 6 tahun. Sejarah yang melatarbelakangi pemilihan metode Ummi

¹⁰ R.Rifai, Kepala Sekolah MI Pancasila, *wawancara* (Mojokerto, 3 September 2024. Pukul 11.00 WIB).

di MI Pancasila adalah karena pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi ialah pendekatan bahasa ibu yaitu metode langsung (Direct Methode), di ulang-ulang (Repeation) dan kasih sayang yang tulus. Juga metode Ummi ini memiliki tiga mutu yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.¹¹

Metode Ummi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran. metode ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran Al-Quran yang bermutu. Adapun guru pengajar metode Ummi ini diharuskan memiliki standart yang telah tersertifikasi, metode Ummi juga mempunyai sistem yang berbasis mutu mulai dari tingkatan yang tidak lancar hingga pada tahap ahli.¹²

Dalam penyajian buku Ummi di MI Pancasila dimulai dari jilid 1-6 kemudian gharib, tajwid, dan Al Quran. Untuk kelas 1 dimulai dari jilid 1 tetapi jika kemampuan Peserta didik mampu menyelesaikan jilid 1 dengan cepat maka dapat naik ke jilid yang lebih tinggi. Sehingga masing-masing Peserta didik mencapai jilid sesuai batas kemampuan mereka.

Pembelajaran Al-Quran di MI Pancasila dilaksanakan setiap hari (senin- sabtu) dan dijalankan dengan durasi waktu selama 45 menit pada setiap tingkatan kelas. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Koordinator Ummi Ustadz Idhom yang menyatakan :

“sebetulnya dari Ummi sendiri sudah memiliki metodologi nya sendiri dalam artian cara pengajarannya bagaimana, itu dari sana jadi sebelum ummi diterapkan di lembaga itu dilaksanakan sertifikasi semacam pelatihan yang menyangkut cara pengajaran mulai dari awal pembukaan sampai penutupan, kemudian jika yang dimaksud adalah pemetaan nya kita petakan dari kelas 1 sampai kelas 6 yang setiap hari dijadwalkan selama 45 menit secara bergantian.”¹³

¹¹ Nopa Musyarofah dkk, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3 di SD Islam Ar-Rahmat Majalengka,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 3, hal. 84.

¹² Anwar Khudori dan Moch Yasyakur, Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SDIT Kaifa Bogor, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, h. 102.

¹³ Moh. Idhom Muni’am, Koordinator Ummi MI Pancasila, *Wawancara* (Mojokerto, 2 September 2024. Pukul 08.00 WIB).

Adapun tahapan pelaksanaan metode Ummi yang disampaikan oleh Koordinator Ummi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Metode Ummi

Pembuka	Pengondisian para peserta didik untuk memulai belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Qur'an bersama sama
Apersepsi	Guru mengulang ayat yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian akan ditambah 2-3 ayat baru yang akan diajarkan untuk hari ini sesuai dengan halaman buku jilidnya
Pemahaman Konsep	Proses menjelaskan materi/pokok bahasan mengenai penambahan ayat baru yang akan diajarkan atau dipelajari untuk hari ini
Latihan/ Ketrampilan	Melancarkan bacaan Peserta didik dengan cara mengulang – ulang bacaan yang telah diajarkan secara baik dan benar
Evaluasi	Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan Peserta didik satu persatu
Penutup	pengondisian Peserta didik untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru

Dalam pembelajaran Al Qur'an di MI Pancasila melakukan evaluasi secara bertahap, yaitu berupa hasil harian yang dicatat oleh guru Ummi sesaat setelah Peserta didik membaca dan dituliskan pada buku prestasi masing-masing Peserta didik. Untuk proses selanjutnya adalah proses hasil kenaikan tingkat jilid yang akan dilakukan tes oleh Koordinator Ummi setelah Peserta didik dinilai mampu untuk naik tingkat oleh guru Ummi. Kegiatan pengujian ini sebagai alat pengukuran yang bertujuan mengetahui sejauh mana kualitas Peserta didik dalam membaca Al-Quran. Sejalan dengan ungkapan Ustadzah Rosita Wakil Koordinator Ummi yakni :

“Jadi untuk melihat tingkat kemampuan anak ini kita selalu adakan evaluasi setiap hari mbak nah ini yang ditulis di buku prestasi yang di bawa anak-anak. Misal hari ini baca bersama surat al fill ditulis baca bersama surat al fill berapa ayat, halaman berapa, jilid berapa nilai nya apa, untuk luancar tidak salah sama sekali dapat nilai A kalau ada yang

salah-salah dikit dapat nilai B. Beda lagi kalau kenaikan jilid itu ada tes nya sendiri yang langsung diambil alih pak Idhom selaku Koordinator

Ummi disini...”¹⁴



Gambar 1. Buku Prestasi Siswa

2. Kemampuan Peserta didik Kelas 3 Dalam Membaca Al-Qur'an Setelah Di Terapkan Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guru kelas di 3a, 3b, dan 3c, mengenai kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik, beliau mengemukakan:

“Alhamdulillah semenjak kita menggunakan metode Ummi anak-anak ada peningkatan, khususnya kelas III banyak perubahan terutama qiro'ah, karena metode Ummi ini lebih bertarget anak bisa baca, lancar baca, nanti dia menghafal mandiri, walaupun kebanyakan tingkat SD/MI seperti mereka hanya menghafal saja, tapi ketika anak disuruh baca masih belum lancar. Sebenarnya dari anak-anak sendiri dirumah juga sudah banyak yang mengaji tapi bacaan mereka masih kurang mungkin dari makharijul huruf nya atau panjang pendeknya, nah di metode ummi ini dibenahi sedikit- dikit hingga akhirnya anak-anak ada peningkatan saat membaca Al Qur'an”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan

¹⁴ Rosita, Wakil Koordinator Ummi, *Wawancara*, (Mojokerto, 4 September 2024. Pukul 11.00 WIB)

¹⁵ Mufidah, Yulianti dan Krisania, Guru Kelas 3A,3B, dan 3C, Pancasila, *wawancara* (Mojokerto, 3 September 2024. Pukul 08.30 WIB).

Peserta didik kelas 3 dalam membaca Al Quran di MI Pancasila mengalami peningkatan terutama pada Makharijul huruf dan tajwid. Dikarenakan metode Ummi ini lebih kepada target anak yang bisa baca Al Qur'an dengan lancar, dan kebanyakan anak MI/SD biasanya hanya menghafal saja, dan ketika mereka diminta untuk membaca masih belum lancar. Peserta didik yang dalam membaca Al Qur'an masih ada yang terbata-bata dan masih ada yang belum mengenal hukum bacaan/tajwid.



Gambar 2. Pembelajaran Ummi dengan Alat Peraga

Kemampuan dalam membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami, karena membaca memerlukan pemahaman yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan makna bacaan dengan baik. Terdapat kemampuan Peserta didik dalam membaca itu berbeda-beda tergantung dari tingkat kebiasaan atau pendidikan Peserta didik di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi sikap Peserta didik dalam belajar.¹⁶

Pembelajaran membaca disekolah harus disesuaikan dengan tingkatan perkembangan anak, sehingga Peserta didik dapat menguasai kemampuan membaca dengan semestinya. Di dalam suatu proses pembelajaran Al Qur'an, guru Ummi melakukan adanya *placement test* atau penempatan tes terlebih dahulu kepada Peserta didik, agar guru dapat mengetahui kemampuan Peserta didik dan setelah itu pihak guru Ummi dapat membagi kelompok yang sesuai dengan tingkatan kemampuan

¹⁶ Maemunah, H. . *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Diva Press, 2019).

Peserta didik.¹⁷ Tingkatannya dimulai dari yang paling rendah ke yang paling tinggi, yaitu pada Jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan Al Qur'an. Terdapat juga pembagian kelompok yang dikategorikan sebagai kelas bengkel, dimana kelas tersebut terdiri dari Peserta didik yang sulit diatur dan Peserta didik belum bisa membaca Al Qur'an. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadzah Rosita, beliau mengemukakan :

“Jadi sebelum melakukan pembelajaran Ummi itu ada placement test, murid-murid diplacement dari kelas 1-6 kemudian kita kelompokkan anak-anak mulai dari jilid 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 yang sesuai dengan kemampuan membaca Al Qur'an anak-anak. Ada yang kita kategorikan anak sudah bisa, sudah lancar, dan anak cenderung mudah diatur. Nah ada juga yang di kategorikan kelas bengkel, yang isinya anak belum bisa membaca Alquran atau anak- anak yang selalu mengulang-ngulang bacaan nya kebetulan di kelas 3 ini banyak anak bengkelnya...”¹⁸



Gambar 3. Dokumentasi Kelas Bengkel

Untuk mengetahui tingkat kemampuan Peserta didik, guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran membaca itu diperlukan untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran membaca Peserta didik, yang kemudian mengolah dan menafsirkannya dengan tolak ukur tertentu. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah Peserta didik tersebut mengalami perubahan

¹⁷ Sa'diyah dan Nur hamid, Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Juli 2021. Vol. 8. (2), hal.98

¹⁸ Rosita, Wakil Koordinator Ummi, *Wawancara*, (Mojokerto, 4 September 2024. Pukul 11.00 WIB)

atau peningkatan dalam pembelajaran Al Qur'an.

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menguatkan penelitian ini. Sesuai apa yang dikatakan oleh ustazah Rosita, bahwa terdapat pembagian kelompok bagi Peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al Qur'an. Tingkat kemampuan dalam pembelajaran Al Qur'an ini tergantung kepada kemampuan Peserta didik dalam membaca.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Metode Ummi

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan observasi peneliti, hambatan yang sering muncul saat pembelajaran Ummi ialah karakter dan kemampuan Peserta didik yang berbeda-beda. Kondisi Peserta didik dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Tingkat pendidikan peserta didik di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar. Hal tersebut dapat berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif karena terganggu dengan kondisi peserta didik yang jarang masuk atau sakit, sehingga hasil pembelajaran akan terganggu.¹⁹

Hal yang dapat mempengaruhi dalam kelancaran proses pembelajaran pada peserta didik diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Memperhatikan sarana dan prasarana yang ada itu penting agar dapat memudahkan dalam pekerjaan, menciptakan hasil yang lebih berkualitas, dapat menimbulkan kepuasan dan juga menimbulkan kenyamanan.²⁰ Karena kurangnya sarana prasarana seperti ruang kelas yang digunakan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan metode Ummi, sehingga ada beberapa Kelompok belajar yang melakukan pembelajarannya di luar kelas, seperti di musholah, teras kelas, Gazebo dan lain-lain. Dan dapat dikatakan sarana dan prasarana di MI Pancasila kurang

¹⁹ Sa'diyah dan Nur Hamid, *Ibid.*, hal. 98.

²⁰ *Ibid.*, 96.

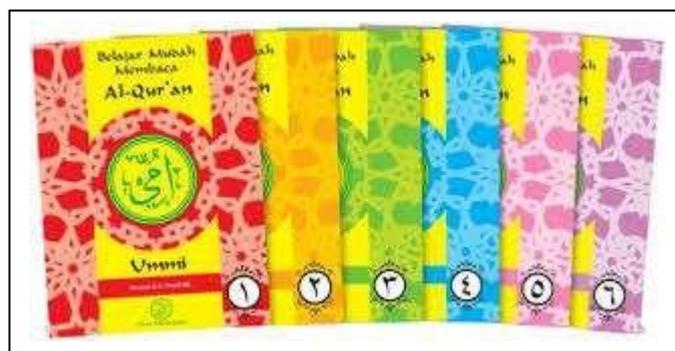
memenuhi kebutuhan pembelajaran Ummi secara umum dan kelas III secara khusus.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Ummi di Teras Kelas

b. Faktor Pendukung

Adapun Faktor pendukung penggunaan metode Ummi ialah semangat Peserta didik dalam mempelajari metode Ummi sangat tinggi. Terbukti dengan mereka yang jarang sekali absen saat pembelajaran Ummi dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode ini merupakan metode pembelajaran yang terarah karena memiliki jilid masing-masing misalnya jilid 1 Peserta didik mempelajari tentang huruf- huruf hijaiyyah dan cara melafadzkannya jilid 2 Peserta didik-Peserta didik mempelajari tentang harkatnya jilid 3 mempelajari panjang pendeknya bacaan.



Gambar 5. Buku Metode Ummi

Selain itu, dalam pembelajaran metode Ummi para pengajar di MI Pancasila sebagian besar sudah memiliki sertifikat Ummi. Sertifikat yang diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional adalah syarat untuk menciptakan sistem dan praktek ketika dalam proses pembelajaran metode Ummi ini. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, sertifikasi guru pengajar dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Ummi ini penting sebelum guru menerapkan metode Ummi.

Para pengajar Al Qur'an diberi pembelajaran dan pelatihan (*mentoring*) dari tim ummi foundation dari cabang Surabaya. Mentoring disini terkait Kualitas bacaan guru, mengoreksi kualitas bacaan yang kurang benar dan lain sebagainya. Sertifikasi disini sangat penting bagi guru untuk menjadi tolak ukur minimal yang harus dimiliki pengajar Al Qur'an agar dapat mengajar dengan baik dan maksimal. Sehingga ketika salah satu guru Ummi tidak hadir ini tidak menjadi penghambat karena dapat diwakilkan oleh guru kelasnya masing-masing.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa metode Ummi lebih cocok diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran, metode ini didasarkan kebutuhan pembelajaran Al-Quran yang bermutu. Metode Ummi juga mempunyai sistem yang berbasis pada mutu mulai dari tingkatan yang tidak lancar hingga pada tahap ahli. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di MI Pancasila dimulai dari penyajian buku dari jilid 1-6, gharib, tajwid, dan AlQuran.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Pembelajaran Alquran di MI Pancasila dilaksanakan setiap Senin-Sabtu dengan durasi 45 menit setiap pertemuannya.

Secara keseluruhan siswa kelas III MI Pancasila ini membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar siswa lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran siswa, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran perlu dilakukan *placement test* terlebih dahulu, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa, dan siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an berdampak sangat baik terhadap meningkatnya kualitas membaca Alquran Pesesrta

didik. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku Peserta didik yang tampak setelah melakukan proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi. Setelah dilakukan uji tes bacaan Al-Quran kepada Peserta didik hasil data menunjukkan Peserta didik mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

E. Daftar Pustaka

- Anwar Khudori dan Moch Yasyakur, *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di SDIT Kaija Bogor*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, h. 102.
- Dedy Mulyana, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Faisol, (2010). *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, Malang: UIN Maliki Press.
- Maemunah, H. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Diva Press.
- Milles dan Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moh. Idhom Muni'am, (2024). *Tabapan Metode Ummi*. Diwawancarai oleh Nabillah Ais, Ega Aisa. Dan Sulaiman. Mojokerto, 2 September 2024. Pukul 08.00 WIB.
- Mufidah, Yulianti dan Krisania, (2024). *Peningkatan Kemampuan Memabaca Peserta Didik Kelas 3*. Diwawancarai oleh Nabillah Ais, Ega Aisa. Dan Sulaiman. Mojokerto, 3 September 2024. Pukul 08.30 WIB.
- Mukhtar Mas'ud. Bahtiar dan Abd. Rahman, (2002). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an*, Makassar: Citra Multi Persada.
- Nopa Musyarofah dkk. *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Sd Islam Ar-Rahmat Majalengka*. Jurnal penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No.3, hal.84.
- Rahmat Hidayat dan Abdullah, (2019). *Ilmu Pendidikan*, Medan: LPPI.
- Raihanah, (2022). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*” *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol.2
- Ramayulis, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifai, R. (2024). *Implementasi Metode Ummi di MI Pancasila*. Diwawancarai oleh Nabillah Ais, Ega Aisa. Mojokerto, 03 September pukul 11.00 WIB.

JEMI

JURNAL EDUKASI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Vol. 3, No. 1, Maret 2025

ISSN: [3048-197X](https://doi.org/10.30481/197X)

<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi>

Rosita, (2024). *Sistem Pengajaran Metode Ummi*, Diwawancarai oleh Nabillah Ais, Ega Aisa. Mojokerto, 4 September 2024. Pukul 11.00 WIB.

Sa'diyah dan Nur hamid, (2021). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an*, *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.

Sobry Sutikno, (2019). *Metode Dan Model-model Pembelajaran*, Lombok : Holistica.

Sugiyono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.